

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Tuhan yang tidak dapat hidup sendiri atau biasa disebut sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya perlu melakukan interaksi atau komunikasi dengan masyarakat yang lainnya. Interaksi adalah pengaruh timbal balik atau saling memengaruhi satu sama lain yang minimal terjadi antara dua belah pihak (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018:24). Interaksi dapat berlangsung dengan menggunakan bahasa sebagai salah satu alat penghantar komunikasi dalam sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan suatu keadaan yang bersifat sosial serta dapat dikatakan semua aspek yang terlibat ketika ujaran sedang berlangsung.

Sebagai media komunikasi verbal, bahasa ialah suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter atau manasuka (Chaer dan Agustina, 2010:12). Bahasa erat kaitannya dengan penyampaian suatu ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa berupa bentuk lambang bunyi yang dihasilkan oleh indra pengucap manusia. Berikut ini konsep komunikasi menurut Keraf (2004:23) bahwasannya bahasa merupakan unsur terpenting bagi kehidupan manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Hakikat komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum (Chaer dan Agustina, 2010:17).

Salah satu bentuk komunikasi merupakan penggunaan bahasa di pasar. Melalui sebuah komunikasi akan memunculkan adanya peristiwa tutur. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 47) peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya kegiatan interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan menggunakan satu pokok pikiran, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Salah satu contoh peristiwa tutur yang terjadi di pasar yaitu terjadinya interaksi antara seorang pedagang dengan pembeli di dalam sebuah pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Ilmu yang mempelajari bahasa yang kaitannya dengan masyarakat adalah sociolinguistik. Sociolinguistik adalah gabungan dari dua cabang ilmu yaitu ilmu sosiologi dan ilmu linguistik. Rahardi (2001: 13) mengatakan sociolinguistik adalah cabang ilmu yang mengkaji bahasa dengan meninjau atau memperhatikan hubungan antara bahasa dengan masyarakat penutur bahasa itu sendiri. Jadi sociolinguistik merupakan disiplin ilmu yang memikirkan keterkaitan antara dua hal, yakni dengan sosiologi untuk sudut pandang kemasyarakatan dan linguistik untuk sudut pandang kebahasaan.

Sociolinguistik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan ciri-ciri variasi berbahasa atau ragam bahasa yang ada di masyarakat. Abror (2019:2) mengatakan bahasa memiliki ragam atau variasi yang difungsikan oleh suatu masyarakat dalam menuturkan bahasanya. Dasar budaya, sosial, dan keadaan dalam suatu komunitas bahasa dapat memutuskan penggunaan bahasa yang akan dituturkan. Situasi kebahasaan pada masyarakat multilingual atau multifungsi

dan bilingual atau dwibahasa sangat menarik diteliti dalam pandangan sosiolinguistik.

Keragaman atau ragam bahasa dianggap sebagai akibat dari keberagaman fungsi kebahasaan dan keberagaman sosial penutur bahasa tersebut. Chaer dan Agustina (2010:62). Mengingat bahwa salah satu peran penting bahasa digunakan untuk alat berkomunikasi. Oleh karena itu, tidak akan salah jika bahasa digunakan untuk berbagai aktivitas. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada muridnya, termasuk juga ketika seorang penjual melakukan komunikasi dengan para pembelinya terutama ketika berada di pasar (Kholiq dkk, 2016: 35). Maka dari itu dalam sebuah percakapan antara penjual dan pembeli tidak hanya sekadar akad jual beli tetapi terdapat tindakan proses tawar menawar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tawar menawar atau negosiasi adalah suatu rangkaian tindakan interaksi yang dikerjakan oleh dua pihak guna memperoleh suatu persetujuan bersama tanpa adanya suatu paksaan dari salah satu pihak. Menurut Gilarso (2004: 117) penawaran merupakan jumlah barang tertentu yang akan dijual dalam kapasitas yang berbeda pada berbagai kemungkinan. Penawaran dalam pasar merupakan suatu proses menawarkan barang atau jasa kepada pelanggan dalam tempat, periode, dan harga tertentu. Aktivitas tersebut sering terjadi di sebuah pasar tradisional yang dikerjakan oleh penjual untuk menarik perhatian pembeli.

Pasar tradisional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu tempat yang berisi tentang aktivitas jual beli dan dikelola oleh pemerintah. Pasar juga secara langsung mempertemukan antara pedagang dan konsumen

yang ditandai dengan adanya persetujuan dalam jual-beli. Pasar tradisional identik dengan kegiatan tawar-menawar. Berdasarkan pendapat ahli di atas Hasanah (2018: 3-4) berpendapat pasar tradisional merupakan suatu tempat terjadinya persetujuan dalam jual-beli langsung antar pedagang dan konsumen, artinya barang yang akan dipejual belikan sudah benar-benar ada pada saat itu juga. Pada saat ini transaksi dapat dilakukan tanpa harus ada barang dagangan secara langsung serta pedagang dan konsumen tidak harus bertemu dan bertatap muka. Transaksi tersebut disebut dengan jual beli *online*.

Keberadaan pasar tradisional masih berperan sangat besar bagi masyarakat. Pasar tradisional dengan pasar modern jelas berbeda. Perbedaan yang mencolok dari pasar tradisional dengan pasar modern terletak pada proses jual belinya. Hasanah (2018: 4) mengatakan proses jual beli pada pasar tradisional dilakukan dengan bertemu tanpa perantara dan melakukan proses tawar menawar antara penjual dengan pembeli. Hal tersebut tidak akan terlihat atau ditemukan pada pasar modern karena masing-masing barang atau benda yang dijual pada pasar modern sudah terdapat label harga yang tidak memungkinkan terjadinya proses negosiasi dalam proses jual beli tersebut. Pasar larangan merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Sidoarjo.

Keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Sidoarjo cukup banyak. Pasar Larangan adalah pasar tradisional yang ada di Sidoarjo. Pasar Larangan terletak di Kecamatan Candi yang nantinya akan dijadikan objek penelitian oleh penulis. Pasar Larangan merupakan pasar yang dapat digolongkan menjadi salah satu pasar tradisional yang cukup besar. Pasar Larangan merupakan induk dari pasar-pasar kecil disekitarnya. Dagangan yang dijual di pasar Larangan berupa macam-

macam kebutuhan sehari-hari dan dapat dikatakan lengkap. Pasar Larangan ini juga digunakan sebagai tempat kulakan oleh pedagang-pedagang di desa sekitar dan di jual kembali di pasar-pasar kecil di daerah mereka sendiri.

Pasar tradisional Larangan di Sidoarjo merupakan tempat dilakukannya transaksi jual-beli yang bersifat langsung oleh masyarakat Sidoarjo. Artinya antara penjual dan pembeli melakukan transaksi secara tatap muka dan barang yang diperjual-belikan terlihat nyata. Misalnya, ikan, sayur, busana, buah-buahan, aksesoris, dan lain-lain. Interaksi yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka ini memiliki peran kuat dalam menimbulkan sebuah perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa ini timbul karena perbedasaan asal daerah. Sebagai konteks komunikasi seperti menyapa, menawarkan, memerintah, membujuk, merayu, memarahi, menyanjung, dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bentuk bahasa penawaran yang terjadi di pasar tersebut. Fenomena atau gejala bahasa yang didasarkan pada fakta di lapangan ini cukup relevan untuk dijadikan sebuah penelitian dan dideskripsikan pemakaian bahasanya. Perbedaan bahasa yang digunakan oleh penjual maupun pembeli di pasar tradisional Larangan dipicu oleh beragamnya bahasa masyarakat pasar yang notabene adalah orang pendatang dari pulau Madura.

Pasar tradisional Larangan Kabupaten Sidoarjo dipilih menjadi objek dalam penelitian ini karena terdapat fenomena kebahasaan yang bervariasi. Hal tersebut ditandai dengan letak pasar yang strategis dan berada di tengah kota dan menjadi salah satu pasar induk yang ada di Sidoarjo. Pasar tersebut tidak hanya dikunjungi oleh warga sekitar pasar namun, dikunjungi oleh masyarakat dari

kabupaten lain. Banyaknya pengunjung yang mengunjungi pasar memunculkan adanya ragam bahasa yang digunakan oleh pedagang saat bertransaksi khususnya pada saat proses tawar menawar. Maka dari itu, peneliti menggunakan pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki satu rumusan masalah yaitu bagaimanakah *SPEAKING Dell Hymes* dalam bentuk bahasa penawaran interaksi jual-beli di pasar Tradisional Larangan Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam suatu penelitian harus memiliki korelasi dengan rumusan masalah pada penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kebahasaan penawaran dalam interaksi jual-beli.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian tentang penggunaan bahasa penawaran dalam interaksi jual-beli antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional Larangan Kabupaten Sidoarjo dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penulisan ini diinginkan memberikan kontribusi terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengutamakan bagi kajian keilmuan bahasa, khususnya pada penelitian kualitatif. Serta dapat menambah informasi tentang beragamnya pengetahuan dan pemerhati bahasa tentang transaksi jual beli dan juga dapat dijadikan sebagai bentuk sumber acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk penawaran dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional Larangan Kabupaten Sidoarjo, khususnya bagi para peneliti yang ingin mendalami keanekaragaman lebih dalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adanya manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan kontribusi yang berguna baik untuk para pembaca maupun masyarakat umum. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menginformasikan atau memberikan pandangan bagi para pengunjung pasar dan masyarakat sekitar pasar mengenai bentuk-bentuk kebahasaan penawaran dalam interaksi jual-beli di pasar tradisional Larangan. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat memakai bahasa yang sesuai dengan lawan bicaranya dan bagi penelitian lainnya, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan dalam penelitian khususnya pada bidang kebahasaan atau linguistik dengan kajian sosiolinguistik.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian adalah membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam melakukan suatu penelitian (Hamdi dan Baharuddin, 2014: 24). Oleh karena itu, masalah dibatasi untuk memudahkan penulis melakukan penelitian dan fokus pada satu tujuan. Penulis membatasi masalah penelitian berdasarkan indentifikasi masalah pada analisis bahasa penawaran dalam interaksi jual-beli di pasar tradisional Larangan, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan masalah penelitian tersebut penulis menemukan adanya penawaran dalam bentuk rayuan, sindiran, dan penghormatan dalam menyapa kemudian dianalisis menggunakan teori Dell Hymes jika diakronimkan menjadi *SPEAKING*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah rumusan tentang ruang lingkup yang menggambarkan dengan jelas istilah-istilah untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran. Ada berbagai istilah-istilah yang perlu diberi penjelasan dan ada kaitannya dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah sebuah cabang ilmu yang menelaah kebahasaan yang bersangkutan dengan linguistik yang terjadi di masyarakat.

1.6.2 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan suatu kejadian sosial dalam berlangsungnya interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu.

1.6.3 Ragam Bahasa

Ragam bahasa atau variasi bahasa merupakan wujud variasi bahasa yang dipilih oleh masyarakat bilingual maupun multilingual dalam interaksi sosial.

1.6.4 Bahasa Penawaran

Bahasa penawaran merupakan bahasa yang digunakan oleh penjual dalam menawarkan suatu barang sebelum terjadinya akad dalam jual-beli.

1.6.5 Jual-Beli

Jual beli merupakan suatu proses runtutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu, maksudnya adalah mulai dari tahap tawar menawar hingga tahap akad dalam jual beli.

1.6.6 Pasar Tradisional Larangan, Kabupaten Sidoarjo

Pasar larangan merupakan pasar induk yang ada di Sidoarjo. Pasar tersebut merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Sidoarjo yang terletak di Jalan Haji Soenandar Priyo Soedarmo, Desa Larangan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.